

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya sektor dari orang tua atau lembaga pendidikan untuk mengenalkan peserta didik kepada Allah, Tuhan yang telah menciptakannya agar siswa bisa menggunakan seluruh potensi yang telah Allah anugerahkan, beribadah kepadaNya dalam rangka mensyukuri nikmat-Nya, dan untuk berbuat baik kepada sesama dengan selalu mengutamakan kemuliaan akhlak. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan memberikan definisi pendidikan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan dengan sejatinya menanamkan nilai-nilai transenden, spiritual, dan pentingnya hidup bermasyarakat dengan akhlak mulia. Bukan hanya menekan peserta didik dengan keharusan meraih angka-angka diakhir ujian yang baik. Atau memompa harapan-harapan tentang kemampuan hidup setelah selesai pendidikan nanti. Seolah-olah proses pendidikan hanya untuk menopang kehidupan jasmani saja, dan tidak berhubungan sama sekali dengan spiritualitas dan keimanan atau ketakwaan. Padahal, mengacu pada tujuan pendidikan nasional, pendidikan tidak bisa dilepaskan dengan persoalan keimanan,

¹ “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Demographic Research* 49, no. 0 (2003): 1-33 : 29

ketakwaan, dan akhlak mulia. mutu pendidikan sesungguhnya harus diukur. Bukan dari nilai-nilai diselebar kertas bernama ijazah.²

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pola ajaran islam. ajaran islam berdasarkan Al Quran, sunah, pendapat ulama serta warisan sejarah, maka pendidikan islam pun mendasarkan diri pada Al Quran, sunah, pendapat ulama, serta warisan sejarah tersebut. kalaupun ilmu pengetahuan menempati kedudukan yang tinggi dan terhormat didalam konsep pendidikan islam, tetapi ilmu pengetahuan itu bukanlah tujuan dalam dirinya sendiri. Tujuan ilmu pengetahuan digariskan berdasarkan tuntunan wahyu, sebab ilmu pengetahuan memperoleh maknanya yang hakiki jika ia mampu menghantarkan manusia kepada tujuannya yang hakiki pula, yaitu kedekatan kepada Allah Swt, dan kebaikan kepada sesama manusia (akhlakul karimah). akhlak menempati kedudukan penting, bahkan sentral dalam pendidikan islam. Hal ini merupakan kelanjutan logis dari pernyataan Nabi Saw. Sendiri bahwa beliau diutus membawa agama islam ke dunia ini untuk menyempurnakan keluhuran akhlak budi manusia.³

Pendidikan dalam islam merupakan sarana untuk menuju ke arah penyempurnaan akhlak. Dengan kata lain, pendidikan dalam islam adalah fungsi untuk mencapai keseluruhan akhlak, sedangkan lembaga pendidikan adalah aspek material untuk menjalankan fungsi tersebut. Pendidikan adalah substansinya,

² Wahyu Ningsih. 2024. Peran Transendensi dalam pendidikan profesi terhadap kehidupan kontemporer. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* vol.2 No.1

³ Rhamat hidayat. 2016. Pendidikan Islam Sebagai Ilmu: Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi. *Sabilarrasyad*. Vol.1 No.1

sedangkan lembaga pendidikan adalah institusi atau pranatanya yang telah terbentuk secara ajeq dan mapan ditengah-tengah masyarakat.

Akhlak merupakan kata yang sudah sangat familiar bagi umat islam, kata akhlak sama dengan budi pekerti, adab, sopan santun, susila atau tata krama. Dalam kamus istilah agama islam disebutkan bahwa akhlak menurut bahasa adalah kebiasaan-kebiasaan. Rasulullah yang senantiasa mengajarkan ketauhidan dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah bagaimana kita berakhlak dengan baik, yaitu berakhlak sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah. Bahkan Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab : 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sudah menjadi kewajiban guru untuk selalu membina siswanya agar berakhlak mulia. Hal ini sebagaimana tercantum dalam undangundang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru bertanggung jawab untuk membenahi dan menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia kepada siswa.⁴ memberikan contoh akhlak yang baik menjadi

⁴ Riyo Asmin Syaifin, "Peranan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Ddi At-Taufiq Padaelo Kabupaten Barru," *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 67–79

langkah untuk mengembangkan akhlak pada siswa. Siswa akan mempelajari nilai-nilai moral yang berlaku berdasarkan syariat Islam yang mengajarkan tentang keyakinan kepada Allah atau tauhid dan juga tata krama atau perilaku yang baik kepada Allah, sesama manusia, hewan ataupun lingkungan.

Guru perlu memperhatikan aspek-aspek lain seperti aspek spiritual, afektif ataupun psikomotorik. Jadi, tidak hanya memperhatikan aspek kognitif (pengetahuan) peserta didik saja dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga harus memberi suri tauladan yang baik kepada peserta didik, karena tingkah laku siswa akan dipengaruhi oleh kebiasaan guru. Ketika peserta didik sudah memiliki stigma positif terhadap akhlak yang dimiliki guru, barulah guru mengingatkan kepada peserta didik yang masih memiliki sikap yang menyimpang dari norma agama. Hal tersebut menjadi kewajiban bagi pendidik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 7 Sungai Jinhah masih dijumpai siswa yang melanggar peraturan sekolah. masih dijumpai siswa yang sering mengucapkan kata-kata yang tidak baik, sering mengejek teman lainnya, berkata yang kurang sopan kepada guru, dan melanggar peraturan yang berlaku di sekolah, masih ada siswa yang tidak mentaati peraturan seperti waktu jam pelajaran, masih ada siswa yang izin ke toilet sampai jam mata pelajaran tersebut selesai. Mereka melakukan hal seperti itu dikarenakan mereka terbawa oleh lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini akan diambil judul “**Peran Guru Dalam Penerapan Akhlakul Karimah pada Siswa Kelas V di SDN 7 Sungai Jinhah**” membimbing akhlak pada diri anak menjadi hal yang harus diperhatikan

orang tua dan guru guna menghasilkan generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah dan berilmu pengetahuan.

B. Fokus Penelitian

Pada latar belakang diatas kita tau bagaimana permasalahan ang ada disekolah sebagai berikut;

1. Bagaimana peran guru dalam membentuk akhlakul karimah pada sisws kelas V di SDN 7 Sungai Jingah?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung akhlakul karimah pada siswa kelas V di SDN 7 Sungai Jingah?
3. Apa saja yang menjadi faktor penghabat akhlakul karimah pada siswa kelas V di SDN 7 Sungai Jingah?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang diatas, maka, peneliti membuat tujuan yaitu;

1. Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa kelas V di SDN 7 Sungai Jingah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung akhlakul karimah pada siswa kelas V di SDN 7 Sungai Jingah.
3. Untuk mengetahui faktor penghabat akhlakul karimah pada siswa kelas V di SDN 7 Sungai Jingah.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, terutama pada definisi operasional penelitian, maka peneliti perlu menguraikan atau memberikan pengertian yang terkandung dalam judul berikut;

1. Peran Guru

Peran guru yang dimaksud oleh peneliti adalah, bagaimana tindakan guru dalam penerapan akhlakul karimah disekolah, menjadikan guru sebagai pemeran utama dalam penerapan dan mengetahui faktor pendukung maupun penghambat penerapan akhlakul karimah pada peserta didik disekolah.

2. Penerapan

Cara seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memiliki kebiasaan yang melekat yang diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Akhlakul Karimah

Akhlaqul karimah juga diartikan sebagai sikap atau perilaku yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat.⁵ *Akhlaqul karimah* berarti tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. *Akhlaqul karimah* dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji.⁶ Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat

⁵ Aminuddin et al., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: GhaliaIndonesia, 2005), 153

⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 40

ditarik kesimpulan, Akhlakul karimah pada penelitian ini adalah akhlak baik yang dimiliki oleh peserta didik, selaras dengan pendidikan islami dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang ada dilapangan danditeliti dapat diharapkan untuk memberi manfaat sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Akademisi, Diharapkan dapat memberi wawasan dibidang pendidikan khususnya dalam bidang pembentukan akhlakul kharimah pada peserta didik.
- b. Bagi penulis, Sebagai media bagi penulis untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan peran guru dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa kelas V di SDN 7 Sungai Jingah.

2. Manfaat teoritis

a. Bagi Peserta Didik

Membuat peserta didik mempunyai perilaku yang baik sesuai dengan ajaran islam yang ada atau berakhlakul karimah.

b. Bagi Guru

Dapat membantu dan memberikan hal baik kepada peserta didik tentang akhlakul karimah.

c. Bagi Sekolah

Menjadikan sekolah pemberi fasilitas dan sarana untuk memberi tempat bagaimana guru berperan dalam menerapkan akhlakul karimah pada peserta didik

F. Alasan Memilih Judul

1. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam penerapan akhlakul karimah terhadap peserta didik khususnya siswa kelas V di SDN 7 Sungai Jingah.
2. Peneliti ingin mengetahui apa saja faktor penghambat baik atau buruk dalam penerapan akhlakul karimah pada peserta didik. Dalam hal penerapan akhlakul karimah terhadap peserta didik khususnya siswa kelas V di SDN 7 Sungai Jingah, peneliti melihat bagaimana siswa tersebut berperilaku terhadap temannya bahkan terhadap gurunya yang terpenting

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu, antara lain.

1. Penelitian yang dilakukan oleh wasis ridwan dengan judul **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik**. Tujuan pada penelitian ini adalah bagaimana metode pembinaan akhlakul karimah peserta didik melalui kegiatan keagamaan dan mengetahui faktor pendukung penghambat

pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan selain terdapat perbedaan pada latar seperti tempat, waktu. Perbedaan terdapat pula pada populasi dan fokus penelitian, pada penelitian ini lebih fokus hanya peran guru pendidikan agama islam. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan fokus pada semua guru yang mengajar di kelas V SDN 7 Sungai Jingah.⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Suseno Putri dengan judul **Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membangun Peserta Didik Yang Berakhlakul Karimah Di Era Society 5.0**. hasil dari penelitian ini adalah Peran guru Akidah Akhlak dalam membangun peserta didik yang berakhlakul karimah di Era Society 5.0 dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat serta ganjaran dan hukuman. Strategi yang dilakukan guru Akidah Akhlak dalam membangun peserta didik yang berakhlakul karimah di Era Society 5.0 yaitu peserta didik perlu dikenalkan secara komperhensif tentang akhlak, peserta didik perlu diajarkan keteladanan, membatasi kesenangan dan kemewahan peserta didik, memperkuat hubungan antara guru dengan peserta didik, menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik, dan membangun akhlak peserta didik dengan mengontrol lingkungannya. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang

⁷ Wasis Ridwan, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 8 Cerme Gresik. *Jurnal TAMADDUN FAI UMG*. Vol XXI No 1 pp.67-78. 2020

dilakukan selain terdapat perbedaan pada latar seperti tempat, waktu. Perbedaan terdapat pula pada populasi dan fokus penelitian, pada penelitian ini lebih fokus akhlakul karimah di era society 5.0. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan fokus pada siswa kelas V SDN 7 Sungai Jingah.⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Baitullah Akbar dengan judul **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Maesan.** Kesimpulan pada penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama islam di SMPN 3 Maesan meliputi materi pendidikan aqidah, pendidikan syariah dan pendidikan akhlak. ketiga materi ini selalu disampaikan dengan baik sehingga siswa telah memahami dan mengaplikasikan pokok-pokok yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pembinaan akhlakul karimah terhadap siswa SMPN 3 Maesan yang dilaksanakan sebagaimana yang ditemukan adalah hablum minallah, hablum minannas dan hablum minannar.⁹

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran awal untuk penulisan atau penelitian, penulis akan menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut;

⁸ Annisa Suseno Putri. Peran Guru Akidah Akhlak dalam membangun peserta didik yang berakhlakul karimah di Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* vol8 No 16 pp-83-92. 2022

⁹ Nur Baitullah. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Maesan. *Journal Of Islamic Education Studies*. Vol.1 No.1 2020

Bab I pendahuluan, rumusan masalah, tujuan penelitian, deinisi operasional, signifikan penelitian, alasan memilih judul, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori terdiri dari pengertian peran, peran guru, pengertian penerapan, dan pengertian atau pemaparan tentang akhlakul karimah.

Bab III metode penelitian, bab yang membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang didalamnya membahas deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V Penutup, yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.